

Don't Steal, Work and Give!

Janganlah Mencuri, Bekerjalah dan Memberi !

September 26, 2004

Ephesians 4:28, " Let the thief no longer steal, but rather let him labor, doing good with his own hands, so that he may be able to give to those in need."

Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia mendapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.

One of the points that I have made to people is that the great commission can not be fulfilled by people who do not know Biblical doctrine.

Salah satu pendapat yang saya sering berikan kepada orang adalah bahwa Amanat Agung tidak mungkin bisa dikerjakan orang-orang yang tidak mengenal doktrin atau /ajaran Alkitabiah.

One of my reasons for saying this is because it says in the great commission, ". . . teaching them to observe whatever I commanded you. . ." In other words, we fulfill the great commission when we teach the peoples of the earth to obey the commandments of Jesus.

Salah satu alasan adalah karena di Amanat Agung dikatakan, "ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Dengan kata lain, kita memenuhi Amanat Agung jika kita mengajar manusia di bumi ini untuk mentaati perintah-perintah Yesus.

But not just any kind of obedience is acceptable to God. It must be free, with no pressure, obedience that flows from a transformed mind. And the only way to produce obedience is to teach evangelical doctrine.

Tetapi bukan ketaatan sembarangan diterima Tuhan. Kepatuhan itu harus bebas, tanpa tekanan, ketaatan yang mengalir dari pikiran yang telah ditransformasikan. Dan satu-satunya jalan untuk menghasilkan ketaatan adalah mengajar doktrin pemberitaan Injil.

If you try to get people to obey new commandments without showing them a new view of the holiness of God and the bondage of sin and cross of Christ and the necessity of faith, all you will produce is legalism, not true obedience.

Jika anda ingin orang mentaati perintah-perintah baru tanpa memperlihatkan pandangan baru atas kemuliaan Tuhan dan berkaitan kita kepada dosa dan kayu salib Kristus dan keperluan iman, maka yang terhasil adalah ketaatan tanpa keinginan sendiri dan tanpa pengertian, dan itu bukan ketaatan sesungguhnya.

So if you want a people to stop stealing from each other, you can say, "Don't steal any more!" And if they say, "Why not?" you may say, "Because God commanded, "Thou

shalt not steal!" (Ex. 20:15). And they might stop stealing. But are they observing what Jesus commanded? Is this true obedience?

Jadi jika anda ingin supaya orang berhenti mencuri, anda bisa berkata, "Janganlah mencuri lagi!" Dan jika ditanya, Mengapa tidak? Anda bisa menjawab, "Karena itu perintah Tuhan di Keluaran 20:15, "Jangan mencuri." Dan memang mereka mungkin berhenti mencuri. Tetapi apakah itu yang diajarkan Tuhan Yesus? Apakah itu ketaatan yang benar?

Maybe they are obeying the command because they are afraid they will be caught and punished. Maybe they don't see goodness and wisdom and beauty of the command at all. Maybe inside they are as covetous as ever, and the command has only put a cork on the ferment of their inner greed. That is not free obedience.

Bisa saja mereka menurut perintah itu karena mereka takut ditangkap dan dihukum. Bisa saja mereka tidak bisa melihat kebaikan, kebijaksanaan dan indahnya perintah itu. Bisa saja mereka tetap bersifat iri hati, dan perintah itu hanya merupakan penutup sementara dari kerakusan hati mereka yang makin membesar. Ini bukan ketaatan bebas.

So the great commission is not fulfilled in such cases. Why? Because the people were not told what the command not to steal has to do with the character of God and the sinful nature of man. And that the cross is sufficient and that we desperately need regeneration and that the divine command is to walk by faith.

Jadi Amanat Agung tidak dipenuhi dengan cara demikian. Mengapa? Karena mereka tidak diajarkan bahwa perintah jangan mencuri itu berkaitan atas karakter Tuhan dan sifat dasar manusia yang berdosa. Dan mereka tidak diajarkan bahwa kayu salib itu cukup dan kita benar memerlukan pembaharuan dan perintah Tuhan adalah untuk berjalan dengan iman.

How then shall we teach a people not to steal? Let us follow Paul's example here in Ephesians 4. How does he do it? He teaches three chapters of deep and God-centered doctrine to start with. Then here in our text he builds a theological model for all obedience (4:22-24).

Jadi bagaimana caranya kita mengajar orang jangan mencuri? Perhatikanlah teladan Paulus di Efesus 4:22-24. Bagaimana caranya? Ia selama tiga bab mulai mengajar doktrin yang mendalam berpusat Tuhan. Setelah itu di ayat-ayat ini ia membangun suatu teladan teologi untuk semua ketaatan.

Then he gives illustrations of practical acts of obedience. In verse 25 he says, "Don't lie; speak truth." In verses 26-27 he says, "Don't hold an angry grudge." In verse 28 he says, "Don't steal; work and give."

Setelah itu ia memberi gambaran-gambaran perbuatan ketaatan yang praktis. Di ayat 25 ia mengatakan, "buanglah dusta dan berkatalah benar." Di ayat-ayat 26-27 ia mengatakan, "Janganlah tetap marah." Di ayat 28 ia mengatakan, "janganlah mencuri, bekerja keras dan bagikanlah kepada orang."

What we need to remember when we read and teach these commandments is that they must be **seen in relation to the original model in verses 22-24**. The model said this: obeying the commands of Jesus is like taking off an old self and putting on a new self.

*Yang kita harus ingat pada saat kita membaca dan mengajar perintah-perintah ini adalah semuanya ini ada **hubungan erat dengan teladan aslinya di ayat-ayat 22-24**. Dan teladan itu mengatakan: ketaatan perintah Yesus adalah untuk menanggalkan manusia lama anda dan mengenakan manusia baru anda.*

The old self is corrupt because of bad desires that come from deceit. The new self is created after the likeness of God in righteousness and holiness that come from truth.

Manusia lama anda korup karena keinginan yang buruk yang datang dari tipuan dan dusta. Manusia baru itu dicipta menurut Tuhan dalam kebajikan dan kemuliaan yang berasal dari kebenaran.

So becoming a true Christian means that a miracle happens—something like the first creation of man happens all over again. Obedience is not just turning over a new leaf by will power in order to please a new deity. Obedience is the creation of God. It is the fruit of the Spirit, not the work of the flesh.

Jadi menjadi orang Kristen yang benar berarti suatu mujizat telah terjadi-sama seperti penciptaan manusia pertama itu terjadi sekali lagi. Ketaatan itu bukan berubah berdasarkan kemauan keras atau ketekunan untuk menyenangkan allah baru. Ketaatan itu adalah ciptaan Tuhan. Itu adalah buah Roh, bukan pekerjaan daging.

What is the key to this new obedience? Verse 23 says, "Be renewed in the spirit of your mind." A deep inner renewal must take place, before there can be true obedience.

Jadi apakah kuncinya ketaatan baru ini? Ayat 23 mengatakan, "Supaya kamu dibaharui didalam roh pikiranmu." Suatu pembaharuan pribadi yang mendalam harus terjadi sebelum ada kemungkinan untuk ketaatan yang benar.

And where does this renewed mind come from? It comes from God! According to verse 24 the new self is created! Ephesians 2:10 says, "We are his workmanship, created in Christ Jesus for good works." The renewed mind is the creation of God, not man.

Dan dari mana pembaharuan pikiran itu datang? Itu datangnya dari Tuhan. Menurut ayat 24 manusia baru itu dicipta. Efesus 2:10 mengatakan, "Kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik." Pikiran baru itu adalah ciptaan Tuhan, bukan buatan manusia.

But how does God renew the spirit of the mind? He does it by overcoming the deceit of verse 22 and by applying the truth mentioned in verse 24.

Dan bagaimana Tuhan itu membaharui roh pikiran anda? Ia mengatasi dusta dari ayat 22 dan memakai kebenaran yang disebut didalam ayat 24.

This is what I meant when I said, the only way to produce obedience is to teach evangelical doctrine (truth). Obedience is free and glad obedience that comes from a

transformed mind that sees the goodness and beauty of God's ways. That obedience is seeking to be holy as He is holy.

Itulah yang saya maksud ketika saya mengatakan, satu-satunya cara untuk menghasilkan ketaatan adalah untuk mengajar doktrin pengabaran injil. Ketaatan seperti itu sukarela dan dengan sukacita atas pikiran yang telah dirubah yang dapat melihat kebaikan dan keindahan cara-cara Tuhan. Ketaatan seperti itu mencari kemuliaan sama seperti kemuliaan Tuhan.

And if one should ask, "How then should I not lie?" The only answer is, "By FAITH! Because by believing that this is God's way it will be the best way!" Or: "How shall I be free from my angry grudges?" "By FAITH!" Or: "How shall I not steal?" "By FAITH!"

Dan jika seseorang menanya, "Bagaimana caranya saya tidak berbohong? Jawaban satu-satunya adalah, "Dengan IMAN, yaitu kepercayaan bahwa karena itu cara Tuhan itulah jalan terbaik. Bagaimana saya bisa dibebaskan dari marah dendam saya? Dengan IMAN! Bagaimana saya tidak mencuri lagi? Dengan IMAN!"

Evangelical obedience says, "I am crucified with Christ. It is no longer I who live, but Christ who lives in me. And the life I now live in the flesh, I live BY FAITH in the Son of God who loved me and gave himself for me" (Galatians 2:20).

Ketaatan Injil mengatakan di Galatia 2:20, "Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup didalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang didalam daging adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."

When we come to verse 28 we must not forget verses 22-24. So let's go to verse 28 and take with us the model of verses 22-24 and see what we find from God for our lives this evening and for our teaching. There is more here than you at first would think.

Ketika kita melihat ayat 28 janganlah kita lupa ayat-ayat 22-24. Jadi marilah kita kembali keayat 28 sambil melihat teladan ayat-ayat 22-24 dan marilah kita selidiki malam ini apakah ajaran Tuhan untuk hidup kita. Ada cukup banyak ajaran disini lebih dari disangka pada permulaan.

To begin, notice that the verse really has three commands. First, "Let the thief no longer steal." Second, "But rather let him labor, performing with his hands what is good." Third, let the aim of this labor be that he may be able to give to those in need.

Pada permulaan, perhatikanlah bahwa ayat ini ada tiga perintahnya. Pertama, "Janganlah ia mencuri lagi." Kedua, "Tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri." Ketiga, "Supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan."

There is a progression here from an inferior to superior way of life. First, you can steal in order to have. Second, you can work in order to have. Third, you can work in order to give. The first two ways of life describe an illegal and a legal way of satisfying the drive of covetousness and greed.

Disini ada kemajuan dari kehidupan yang rendah mutunya ke kehidupan yang unggul. Pertama anda bisa mencuri untuk memiliki. Kedua, anda bisa bekerja untuk memiliki. Ketiga, anda bisa bekerja untuk memberi. Kedua jalan hidup yang mula-mula menggambarkan satu jalan yang tidak sah dan satu jalan yang sah untuk memuaskan keinginan untuk memiliki harta dan kerakusan.

You can be driven by greed to work and you can be driven by greed to steal. One is legal, the other is not. Both are sinful.

Anda bisa terdorong kerakusan untuk bekerja dan anda bisa terdorong kerakusan untuk mencuri. Satunya sah dan satunya tidak. Tetapi kedua-duanya dosa.

That is why Paul doesn't stop there. Working in order to have is perhaps an American ideal—if you earned it you should have it. But it is NOT a Christian ideal. The most radical thing about this text is that we are commanded to do all our secular work with a view to meeting the needs of others.

Karena itu Paulus tidak berhenti disitu. Bekerja untuk memiliki adalah suatu idaman Amerika – jika anda berusaha seharusnya anda dibayar untuk memilikinya. Tetapi ini bukan teladan Kristen. Suatu ajaran radikal dari ayat ini adalah bahwa semua hasil pekerjaan kita harus dipergunakan untuk menolong kebutuhan orang lain.

You can live to HAVE, either legally or illegally. Or you can become a Christian and live to give.

Anda bisa hidup untuk memiliki, secara sah atau tidak. Atau anda bisa menjadi orang Kristen dan hidup anda adalah untuk memberi.

But let's take the three commands as they come and then close with this revolutionizing thought that all the money you earn at your secular job is meant by God to enable you to share with others in need.

Tetapi marilah kita membahas ketiga perintah seperti yang disusun dan setelah itu kita menutup dengan pikiran yang sangat berputaran bahwa semua uang yang anda dapatkan dari pekerjaan anda dimaksudkan Tuhan untuk dibagikan dengan orang lain yang membutuhkannya.

First, the text simply repeats the eighth commandment: "Thou shalt not steal!" —"Let the thief no longer steal!" Now in view of the model in verses 22-24 what can we say about stealing and the Christian? Three things.

Pertama, yang kita lihat di ayat itu adalah ulangan dari perintah ke delapan: Janganlah mencuri. Na, memandang teladan ayat-ayat 22-24 apakah yang kita bisa terapkan mengenai pencurian dan kekristenan? Tiga hal.

1. Stealing is part of the old self that we are to strip off (v. 22). Stealing is part of the corruption that comes from deceitful desires. Stealing comes from being deceived about what is truly desirable.

1. Mencuri adalah sebagian dari manusia lama kita yang kita harus tanggalkan. Keinginan mencuri itu datang dari korupsi yang berasal dari keinginan yang

penuh dusta. Kita mencuri karena kita ditipu mengenai apa yang benar-benar baik untuk kita.

Satan came to Jesus in the wilderness and tempted him to turn stones into bread and to short-circuit the way of the cross. "Don't go the way of self-denial; use the powers at your disposal to get what you really want in the easiest way, not the painful way."

Iblis itu datang kepada Yesus di padang gurun dan mencoba Ia untuk merubah batu-batu menjadi roti untuk memotong jalan ke kayu salib. Iblis berkata, janganlah menyangkal diri, pakailah tenaga yang telah disediakan untuk mendapatkan semua dengan cara termudah, janganlah menjalankan pengorbanan yang menyakitkan.

And so Satan comes to us and tempts us to steal—to steal from our employees with unjust wages, or from our employers with shoddy work and extended breaks, or from the store by shoplifting, or from the government on our tax returns. He tempts us to steal and short-circuit the way of justice and hard work.

Iblis juga datang kepada kita dan ia juga mencobai kita mencuri – mencuri dari pegawai kita dengan gaji yang kurang, atau dari majikan kita dengan pekerjaan yang asal saja dan waktu break yang disalahgunakan, atau mencuri dari toko, atau dari pemerintah dengan berbohong watu bayar pajak. Ia selalu mencoba kita untuk mencuri dan merubah keadilan dan pekerjaan keras.

And he lies and says that the fleeting pleasure of possession is better than a hard day's work, and a clear conscience, and a love for other people. And those who are deceived steal.

Dan Ia berbohong pada saat Ia mengatakan bahwa kesenangan yang sementara atas harta milik itu lebih baik daripada pekerjaan keras setiap hari. Lebih baik dari pada hati nurani yang bersih dan kasih terhadap orang lain. Dan semua yang tertipu mencuri.

Jesus says in Matthew 15:19, "Out of the heart come evil thoughts, murder, adultery, fornication, theft. . . ." Where does stealing come from? It comes from the heart—a heart that is corrupt with desires born out of deceit.

Yesus mengatakan di Matius 15:19, "Dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat." Dari mana datangnya pencurian? Itu datangnya dari hati – hati yang penuh dengan korupsi atas keinginan berdasarkan dusta.

2. The second thing we get from the verse is that stealing can be forgiven. Verse 28 says, "Let the thief (literally: him who steals) no longer steal." Here is a person who has been a thief, a person who used to steal all the time—a person who would take things when he thought that no one would see it, a person who would steal even from his own family or his best friend.

Hal yang kedua yang kita dapatkan dari ayat itu adalah bahwa kebiasaan mencuri itu dapat diampuni. Ayat 28 mengatakan, "Janganlah ia mencuri lagi." Disini ada seseorang yang dulunya pencuri, seseorang yang sudah biasa mencuri

selalu – seseorang yang selalu mengambil sesuatu kalau dia tahu tidak ada orang yang melihatnya, seseorang yang malah mencuri dari keluarganya sendiri atau temannya sendiri.

And Paul says there is hope for this thief. He can be forgiven. He can be changed and stop stealing and have a new future in righteousness and holiness. And if he thinks it is too late what shall we say to him?

Dan Paulus itu berkata tetap ada harapan untuk pencuri ini. Dia bisa diampuni. Dia bisa dirubah sampai tidak mencuri lagi dan dia bisa mendapatkan masa depan yang baru dengan kebenaran dan kemuliaan. Dan jika ia memikir itu sudah terlambat, apakah yang kita dapat katakan kepadanya?

We shall remind him of Luke 23:43 where the life-long thief in the hour of his death cried out, "Jesus, remember me when you come in you kingly power." And Jesus said, "Truly, I say to you, today you will be with me in Paradise." So great is the power of the cross to forgive sinners.

Kita akan mengingatkan dia akan Lukas 23:42 pada saat terakhir sebelum dia meninggal pencuri seumur hidup itu berteriak, "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai raja." Kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."

It is not too late for any who is willing to repent and turn to Christ for cleansing and for power to steal no more.

Siapapun yang mau bertobat tidak terlambat untuk berarah ke Kristus supaya dibersihkan dan diberi kekuatan untuk berhenti mencuri.

The second command of verse 28 is, ". . . but rather let him labor, performing with his hands what is good." Two simple observations: One is that God has ordained work, not stealing, as the way of getting what we need. Work is not a curse. Adam was put in the garden to tend it before the fall. Boredom and frustration and futility in work—these are the curse of our fallen age. But work itself is a good gift of God. How could it be otherwise since God is the greatest worker of all and we are created in his image?

Bagian kedua dari ayat 28 adalah, "tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri." Dua kesimpulan sederhana: Pertama, Tuhan sendiri mentakdirkan pekerjaan, bukan pencurian, sebagai cara mendapatkan apa yang kita perlukan. Bekerja itu bukan kutukan. Adam ditaro di taman untuk memeliharanya sebelum kejatuhan. Kebosanan, frustasi dan kesia-siaan dalam pekerjaan – itu semua kutukan zaman terjatuh ini. Tetapi pekerjaan dengan sendirinya adalah pemberian bail dari Tuhan. Dan memang itu benar karena Tuhanlah pekerja yang paling hebat dan kita semua dibuat dalam gambaran-Nya.

The other observation from this second command in verse 28 is that the work we do for a living should be the doing of something good. God is not indifferent to what you do for a

living. You belong to him first. He is your main boss and you will give an account to him of how you spent your working life.

Kesimpulan yang lain dari bagian kedua ayat 28 adalah bahwa pekerjaan kita untuk hidup seharusnya merupakan perbuatan yang baik. Tuhan itu memperhatikan apa yang anda perbuat untuk hidup. Anda adalah milik Dia, ialah majikan anda yang utama dan anda harus memberi perhitungan kepada-Nya untuk apa yang anda telah lakukan seumur hidup anda.

The text says, instead of stealing work, but it doesn't just say work, as though any and all work is acceptable for the Christian. It says "Perform the good." So test your vocation! Is it the performing of what is good in the eyes of God?

Firman Tuhan mengatakan bekerjalah daripada mencuri. Tetapi yang dikatakan bukan saja bekerjalah, sepertinya semua pekerjaan itu baik untuk orang Kristen, tetapi itu ditambah dengan "melakukan pekerjaan yang baik". Jadi selidikilah pekerjaan anda, apakah itu baik dimata Tuhan?

I have been asked if going to the mountains to gamble is allowed, and some have even said that there is nothing in the bible that prohibits gambling. But if you look at this verse and try to find the purpose of what God is trying to tell you, it is very clear that the work described here is laboring with the sweat of your labor and that it should be good, and that is against the very nature of gambling. Gambling has nothing good in it, it takes the money for your family and gives it to the owners of the casinos to build more buildings for you to lose more money.

Saya pernah ditanya apakah pergi kegunung untuk judi diizinkan, dan malah ada yang mengatakan bahwa dikitab suci tidak ada pelanggaran khusus melawan judi. Perhatikanlah ayat ini dan carilah apa yang dimaksud Tuhan, sudah terang bahwa pekerjaan yang dimaksud Tuhan adalah pekerjaan keras penuh keringat, dan itu juga harus menjadi pekerjaan yang baik. Inilah bertentangan sekali dengan sifat dasar judi. Tidak ada kebaikan dalam perjudian, uang yang seharusnya untuk keluarga diberikan begitu saja pada pemilik casino supaya mereka membangun gedung yang lebih mewah lagi supaya anda rugi lebih banyak lagi.

3. The third thing to say about stealing is that it must be overcome by faith. Any other way of overcoming stealing may be a short-term benefit to society and keep a man out of jail. But it won't keep him out of hell, and therefore on the scale of eternity is not very much help and not very deep love.

Kesimpulan ketiga tentang mencuri adalah satu-satunya cara mengalahkannya adalah dengan iman. Cara lain untuk mengatasinya mungkin menjadi manfaat singkat untuk masyarakat dan orang itu tidak usah masuk penjara. Tetapi cara itu tidak akan menyelamatkannya dari neraka, dan jika itu dilihat dari sudut kekal, gunanya sedikit sekali dan kita tidak memperlihatkan kasih terhadap dia.

What truth does God use to free the thief from the compulsion to steal? There are dozens of answers in Scripture. For example, Hebrews 13:5-6, "Keep your life free from love of money, and be content with what you have; for he has said, "I will never fail you nor

forsake you." Hence we can confidently say, "The Lord is my helper, I will not be afraid; what can man do to me?"

Kebenaran apakah yang digunakan Tuhan untuk membebaskan si pencuri dari keinginannya untuk mencuri? Jawabannya di Firman Tuhan banyak sekali. Lihatlah Ibrani 13:5-6, "Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman :Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." Karena itu kita bisa mengatakan dengan keyakinan, Tuhan adalah penolongku, saya tidak takut, apakah yang bisa dilakukan manusia?

What this teaches is that the craving for things which drive us to steal is owing to unbelief in the promises of God. The Lord who owns all the cattle on a thousand hills, who has the wisdom to design the DNA and the Milky Way, who rules the world down to the death of little birds in the field, did not spare his own Son—that Lord of lords and King of kings has promised his people, "I will never leave you nor forsake you!"

Ajaran Tuhan adalah: apa yang menyebabkan kita mencuri adalah ketidakpercayaan kepada janji-janji-Nya. Tuhanlah yang memiliki semua ternak di ribuan bukit, yang memiliki kebijaksanaan untuk mencipta DNA dan semua bintang di Milky Way, yang berdaulat di seluruh bumi sampai pada kematian burung-burung kecil di ladang, Tuhan tidak mengecualikan Putra-Nya sendiri—Tuhan diatas segala Tuhan dan Raja atas segala raja telah janji umatnya, "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau."

I ask you, can you believe this and yet steal just to add a little to your security or your pleasure? "In HIS presence is fullness of joy, at HIS right hand are pleasures for evermore" (Psalm 16:11). Stealing must be overcome BY FAITH.

Coba pikirkanlah, jika anda percaya ini apakah anda tetap akan mencuri untuk menambah sedikit keamanan atau kebahagiaan? Mazmur 16:11 dikatakan: "Di hadapan-Mu sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa." Keinginan mencuri harus diataskan dengan IMAN.

But now as we close by looking at the third command in the text notice that a shift of focus takes place. At first Paul seems to be focussed on what we do—don't steal, work! But in this last part of the verse his focus turns to the motive for working and not stealing.

Sekarang ketika kita mengakhiri dengan melihat perintah ketiga ada sesuatu yang lain yang dikatakan Paulus. Pada permulaan ia memperhatikan apa yang kita lakukan – jangan mencuri, bekerjalah keras. Tetapi dalam bagian terakhir dari ayat ini dia menerangkan motivasi untuk bekerja keras dan jangan mencuri.

He says, the goal and purpose that God has for His people is not reached when they simply quit stealing or when they labor hard with their hands even doing good in order to possess the money they earn. But he says finally that the goal of God for his people, in all their gainful employment, is reached when they work in order to have so that they can give to those in need.

Paulus mengatakan bahwa cita-cita dan tujuan Tuhan untuk umat-Nya bukan hanyalah berhenti mencuri atau hanya bekerja keras dengan tangannya sendiri untuk mendapatkan uang. Tetapi dia mengatakan pada akhirnya bahwa tujuan Tuhan untuk umatnya tercapai ketika mereka sadar bahwa pekerjaan yang mereka lakukan semuanya adalah untuk memberi kepada mereka yang butuh.

Now everything is in the service of grace not greed. Don't steal to have. Don't work to have. But work to have in order to give.

Jadi semuanya sekarang adalah dalam pelayanan kasih karunia bukan kerakusan. Janganlah mencuri untuk memiliki. Janganlah bekerja untuk mendapatkan. Bekerjalah untuk mendapatkan dan sesudah itu untuk memberi kepada orang lain.

And so if you have faith don't steal or hoard in order to be happy. But give and share in order to be happy. The inflow of God's grace satisfies the heart of faith, and the overflow of God's grace satisfies the needs of others. And faith displays the grace of God.

Jadi jika anda memiliki IMAN, janganlah mencuri atau menimbun untuk mendapat kebahagiaan. Pemasukan anugerah Tuhan memuaskan hati yang beriman, dan kelebihan anugerah Tuhan memuaskan keperluan orang lain. Iman selalu memperlihatkan anugerah dan kasih karunia Tuhan.

And so we return to where we began. If there is to be obedience, there must be evangelical doctrine about God and his sovereign grace. What are the purposes of God in your life? What are you doing in your life with all the money that you make? Do you use it only for yourself? God is teaching you to give it to others, you do not own that money, you are only a caretaker for a moment of that money.

Jadi kita kembali kepada titik permulaan. Jika ada ketaatan, harus ada pengertian tentang doktrin Tuhan dan kasih karunia-Nya yang berdaulat. Apakah tujuan Tuhan dalam hidup anda? Apakah anda lakukan dengan semua uang itu dalam hidupmu? Apakah itu dipergunakan hanya untuk dirimu sendiri? Tuhan ajarkan anda sekarang untuk memberikannya kepada orang lain yang membutuhkan, anda bukan pemilik uang itu, anda hanya menjadi penjaga dan pengurus sementara atas uang itu.

Verse 24 says, "Put on the new nature, created after the likeness of God." We are created by God to be the likeness and the image of God in the world. When people see your life and study why you work, do they see a display of the grace of God?

Ayat 24 mengatakan: "Kenakanlah manusia baru, yang diciptakan menurut kehendak Allah dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya." Kita dibuat Tuhan untuk menjadi seperti Tuhan didunia ini. Jika orang lain melihat hidup anda dan memperhatikan anda, apakah mereka melihat pertunjukkan kasih karunia Tuhan?

They will if you don't steal in order to have, and don't work in order to have, but work in order to have so that you can give. Put on the new nature, and make your whole life a display of the power of grace. Don't live to get; live to give!

Mereka akan melihat itu jika anda tidak mencuri untuk memiliki, jika anda tidak hanya bekerja untuk mendapatkan, tetapi jika anda bekerja untuk memiliki supaya anda bisa memberi kepada orang lain. Janganlah hidup untuk mendapatkan saja, hiduplah untuk memberi!

Let us pray.

Prepare for Lord's Supper.